

Pelatihan Manajemen Persediaan untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha pada UMKM XYZ

Inventory Management Training to Improve Business Efficiency in XYZ Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs)

**Alifta Agdiana Dewati*, Annisa Dewi Akbari, Nora Azmi, Rahmi Maulidya,
Agung Sasongko, Deandra Disty Maharani, Brigytha Permata Isak**

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Email: alifta.agdiana@trisakti.ac.id

(Diterima 22-07-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan efisiensi usaha anggota Komunitas TDA Tangerang Raya melalui penerapan manajemen persediaan. Hasil survei awal menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain fluktuasi permintaan pasar, pengelolaan bahan baku dan barang jadi yang belum optimal, serta pencatatan persediaan yang masih sederhana sehingga berpotensi menimbulkan *stockout* maupun *overstock*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan pengendalian persediaan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, praktik, dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar manajemen persediaan, pencatatan stok, *First In First Out* (FIFO), *Economic Order Quantity* (EOQ), *Reorder Point* (ROP), *Safety Stock*, serta *ABC Analysis*. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen persediaan setelah mengikuti pelatihan serta seluruh peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan dengan kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju". Selain meningkatkan kompetensi peserta dalam mengelola persediaan secara lebih sistematis, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), bahan ajar berupa poster dan materi presentasi, serta publikasi pada media massa. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional dan daya saing UMKM melalui penerapan pengelolaan persediaan yang lebih efektif.

Kata kunci: Efisiensi Usaha; Komunitas TDA Tangerang Raya; Manajemen Persediaan; Pengendalian Persediaan; UMKM

ABSTRACT

This Community Service Program was conducted to improve the operational efficiency of members of the TDA Tangerang Raya Community through the implementation of inventory management practices. A preliminary survey revealed that participating Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) faced several challenges, including fluctuating market demand, suboptimal management of raw materials and finished goods, and simple inventory recording systems that increased the risk of stockouts and overstocking. This program aimed to enhance participants' knowledge and skills in applying practical inventory control methods tailored to the characteristics of MSMEs. The program was delivered online via Zoom Meetings through lectures, hands-on training, practical exercises, and interactive discussions. The training covered fundamental concepts of inventory management, stock recording, First In, First Out (FIFO), Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (ROP), Safety Stock, and ABC Analysis. Program evaluation was conducted using pre-tests, post-tests, and participant satisfaction questionnaires. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of inventory management after the training. Furthermore, all participants expressed positive evaluations of the program, with responses categorized as "Agree" and "Strongly Agree." In addition to strengthening participants' competencies in systematic inventory management, the program produced several outputs, including a scientific publication, Intellectual Property Rights (IPR) registration, educational materials in the form of posters and presentation slides, and media publications. Overall, this program is expected to contribute to improving the operational efficiency and competitiveness of MSMEs through the adoption of more effective inventory management practices.

Keywords: Inventory Management; Inventory Control; MSMEs; Operational Efficiency; TDA Tangerang Raya Community

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan operasional, salah satunya adalah pengelolaan persediaan (Firzanah, 2025). Manajemen persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan terjadinya kekurangan stok maupun *overstock*, yang berdampak pada peningkatan biaya operasional, terganggunya proses produksi, serta menurunnya tingkat pelayanan kepada pelanggan (Mohamed, 2024). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan persediaan pada UMKM umumnya disebabkan oleh sistem pencatatan yang masih manual, keterbatasan pemantauan stok secara *real-time*, serta belum optimalnya pengambilan keputusan berbasis data (Habibullah et al., 2025).

Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Tangerang Raya merupakan salah satu komunitas wirausaha yang berperan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui kegiatan pembelajaran, kolaborasi, dan pengembangan jejaring bisnis (TDA, *Online Access*). Sebagai wadah yang menaungi berbagai UMKM dengan karakteristik usaha yang berbeda, komunitas ini memiliki tantangan dalam aspek pengelolaan operasional, khususnya pada pengendalian persediaan bahan baku dan barang jadi. Hasil survei awal yang telah dilakukan pada beberapa anggota komunitas, serta melalui kuesioner kepada seluruh mitra menunjukkan bahwa fluktuasi permintaan pasar, ketidakpastian ketersediaan bahan baku, dan kebutuhan penyesuaian kapasitas produksi menjadi kendala utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah persediaan yang optimal maupun waktu pengadaan kembali bahan baku.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan aktivitas penyimpanan barang, tetapi juga memengaruhi rangkaian rantai pasok, kelancaran proses produksi, distribusi, serta kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu (Chopra & Meindl, 2019; Heizer et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan yang memberikan pemahaman mengenai konsep dan teknik dasar manajemen persediaan yang mudah diterapkan sesuai dengan karakteristik usaha skala kecil dan menengah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Komunitas TDA Tangerang Raya dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen persediaan melalui pelatihan interaktif. Materi yang diberikan meliputi pencatatan stok, klasifikasi persediaan, metode Microsoft Excel, metode First In First Out (FIFO), Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (ROP), dan klasifikasi persediaan menggunakan ABC Analysis. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan mampu membantu pelaku UMKM mengelola persediaan secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan stok, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* pada Kamis, 23 April 2026 pukul 13.00–16.00 WIB. Berdasarkan daftar hadir, kegiatan diikuti oleh 16 peserta yang merupakan pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, seperti manufaktur, kuliner, fashion, jasa, dan perdagangan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Mitra Kegiatan

Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Tangerang Raya merupakan bagian dari komunitas wirausaha TDA yang berfokus pada pengembangan kapasitas anggota melalui jejaring, pembelajaran, dan semangat saling memberdayakan. Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra sasaran adalah empat UMKM di bawah naungan TDA Tangerang Raya, yaitu Launtec, PT Manna Panna Indonesia, Bandar Kardus, dan PT Souvenhostel Cipta Persada/SOUVENS. Keempat mitra tersebut mewakili usaha yang aktif dan berkembang, dengan karakteristik operasional yang menuntut pengelolaan bahan baku, proses produksi, penyimpanan, dan distribusi secara lebih terstruktur.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pada PkM ini adalah penyuluhan, pelatihan, praktik, dan diskusi interaktif kepada mitra mengenai pengauatan kinerja UMKM melalui integrasi metode pengendalian persediaan. Adapun pelaksanaan PkM sendiri terdiri atas persiapan, penyuluhan dan pelatihan, pendampingan, evaluasi tindak lanjut, serta penyusunan luaran dan laporan PkM.

Tahap awal kegiatan PkM adalah persiapan, yang dilakukan untuk memastikan program berjalan terarah, sesuai kebutuhan mitra, dan dapat dievaluasi secara terukur. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survei dan koordinasi awal dengan pihak mitra guna mengidentifikasi kondisi eksisting serta permasalahan mutu yang paling sering muncul pada proses produksi. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi terarah, serta pengumpulan informasi melalui *google form* untuk beberapa komunitas TDA. Hasil dari survei terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Profil Peserta Hasil Survei

Berdasarkan hasil survey, ditemukan profil peserta PkM yang terdiri atas sektor usaha, status peserta, karakteristik sistem usaha, dan jenis kendala yang dialami. Mayoritas pelaku usaha yang mengikuti PkM ini adalah *owner* dari sektor produksi/manufaktur, *fashion*, kuliner, serta jasa dan retail. Adapun karakteristik usaha yang dilakukan yaitu 28,6% menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan (*make to order*); 28,6% mengombinasikan produksi stok dan pesanan; 21,4% bergerak di bidang jasa; 14,3% memproduksi berdasarkan stok (*make to stock*), dan 7,1% merupakan usaha perdagangan (*trading/reseller*). Survei juga mengidentifikasi bahwa kendala utama yang dihadapi peserta adalah permintaan atau penjualan yang tidak stabil (78,6%), diikuti pengelolaan stok yang belum rapi (64,3%), kualitas layanan yang belum konsisten (50%), serta proses produksi dan tata letak tempat kerja yang belum optimal (42,9%). Meskipun demikian, 64,3% pelaku usaha telah menerima umpan balik pelanggan secara rutin, dan mayoritas peserta (64,3%) menyatakan tingkat kepuasan pelanggan berada pada kategori lima bintang yang artinya puas.

Setelah permasalahan ditemukan berdasarkan hasil survey, tema besar pada PkM ini ditentukan yaitu penguatan kinerja UMKM melalui integrasi *lean production*, *service quality*, dan perencanaan

operasi. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang diawali dengan mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai konsep manajemen persediaan dan praktik pengendalian stok yang selama ini diterapkan pada usaha masing-masing. Hasil *pre-test* menjadi dasar bagi tim pelaksana dalam mengukur efektivitas kegiatan pelatihan (Kirkpatrick, 2016). Pelatihan diberikan melalui penyampaian materi interaktif dengan menyesuaikan kebutuhan mitra. Adapun materi yang disampaikan meliputi pentingnya manajemen persediaan bagi UMKM, permasalahan umum dalam pengelolaan stok, konsep dasar persediaan (*lead time*, *safety stock*, dan jenis persediaan), serta metode pengendalian persediaan yang mudah diterapkan, yaitu pencatatan stok menggunakan Microsoft Excel, metode *First In First Out* (FIFO), *Economic Order Quantity* (EOQ), *Reorder Point* (ROP), dan klasifikasi persediaan menggunakan *ABC Analysis*. Pendampingan yang dilakukan mencakup contoh kasus sederhana serta penerapannya dengan kondisi operasional UMKM untuk masing-masing materi yang disampaikan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan beberapa perangkat lunak sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pengelolaan persediaan.

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman serta efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta juga diminta mengisi kuesioner evaluasi sebagai bahan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tahap terakhir adalah penyusunan luaran dan laporan PkM. Pada tahap ini, tim PkM menyusun beberapa luaran kegiatan, meliputi media sosial, atrikel publikasi ilmiah, poster pelaksanaan PkM, materi bahan ajar, serta pengajuan HKI. Selain itu, tim PkM juga menyusun laporan kegiatan secara menyeluruh sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik maupun administratif kepada institusi. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas mitra dan keberlanjutan program di masa depan.

Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Keberhasilan kegiatan PkM ini dapat diukur melalui beberapa indikator. Salah satunya adalah hasil evaluasi *post-test* yang dikerjakan oleh peserta PkM. Melalui evaluasi tersebut, diharapkan peserta mampu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan persediaan, penentuan jumlah pembelian bahan baku, pencatatan stok, serta strategi menghadapi fluktuasi permintaan pelanggan, yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga ditandai dengan peningkatan kemampuan peserta dalam mempraktikkan penyelesaian studi kasus nyata pada saat sesi tanya jawab. Indikator keberhasilan lainnya adalah terciptanya luaran yang berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI), publikasi pada media cetak Rakyat Merdeka, serta materi bahan ajar (Akbari et al, 2025).

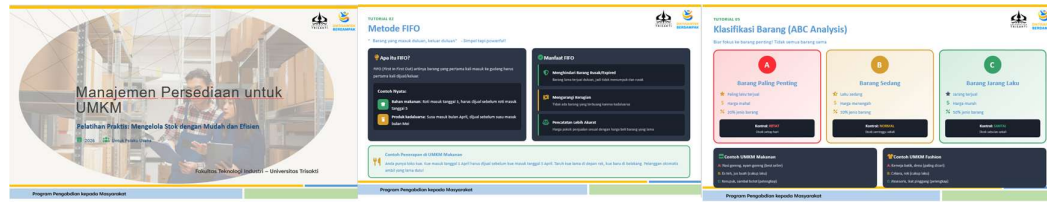
HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM yang bermitra dengan UMKM komunitas TDA Tangerang Raya diawali dengan penyuluhan dan pelatihan yang dihadiri mayoritas oleh pemilik usaha (85,7%), sedangkan Tim PkM dihadiri oleh dosen, mahasiswa dan laboran yang tergabung di Laboratorium Sistem Produksi dan Laboratorium Rekayasa Kualitas, Jurusan Teknik Industri, Universitas Trisakti. PkM ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2026 melalui Zoom Meeting. Pelaksanaan secara daring dipilih karena anggota Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Tangerang Raya tersebar di berbagai wilayah Tangerang Raya sehingga metode ini memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk mengikuti kegiatan tanpa meninggalkan aktivitas usahanya.

(1) Kegiatan Utama, Target, dan Realisasi Capaian

Sebelum dilakukan penyampaian materi pada PkM ini, kegiatan diawali dengan *pre-test* dan pengenalan UMKM mitra. Selanjutnya, penyampaian materi pertama disampaikan oleh Emelia Sari, M.T. Ph.D. mengenai pelatihan perancangan tata letak fasilitas produksi untuk meningkatkan efisiensi proses kerja, penyampaian materi kedua oleh Dr. Rahmi Maulidya, S.T., M.T. mengenai pengendalian persediaan untuk meningkatkan efisiensi usaha, penyampaian materi ketiga oleh Dr. Iveline Anne Marie, M.T mengenai pelatihan *servqual* untuk meningkatkan *value* pada *customer*., dan penyampaian materi terakhir oleh Idriwal Mayusda, S.T., M.T. mengenai pelatihan penerapan *lean production*. Setiap materi disertai contoh kasus sederhana yang sesuai dengan karakteristik usaha peserta dan dilanjutkan dengan praktik menggunakan Microsoft Excel sehingga peserta dapat

langsung menerapkan konsep yang telah dipelajari. Gambar 3 merupakan cuplikan materi pelatihan manajemen persediaan yang digunakan pada kegiatan PkM.



Gambar 3. Materi Penyuluhan PkM

Tabel 1. Target dan Realisasi Capaian Kegiatan Pemberdayaan

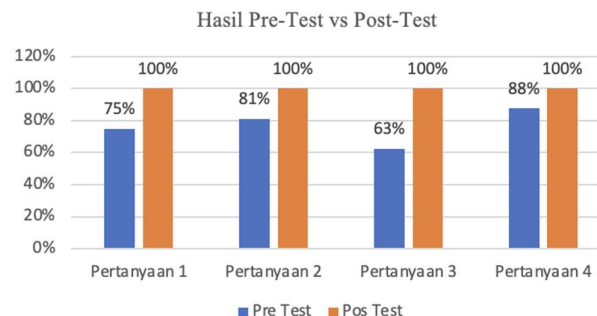
Komponen Kegiatan	Target	Realisasi (Berdasarkan Rekap Kegiatan)
Partisipasi peserta hadir hingga sesi selesai	≥ 90%	100%
Keterlibatan diskusi (bertanya/menyampaikan pendapat)	≥ 70%	80%
Pemahaman inti (mampu menyebutkan dan menjelaskan singkat metode pengelolaan stok)	≥ 80%	90%

Tabel 2. Dampak PkM Bagi Penerima Manfaat

Aspek	Dampak Bagi Penerima Manfaat
Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Persediaan	- Peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar manajemen persediaan, klasifikasi persediaan, pencatatan stok, pentingnya pengendalian persediaan dalam mendukung operasional. - Peserta memahami metode dalam manajemen persediaan (FIFO, EOQ, ROP, <i>safety stock</i>, <i>stock opname</i>). - Peningkatan pengetahuan peserta dalam pengadaan bahan baku dan waktu pemesanan.
Peningkatan Efisiensi Operasional UMKM	- Peserta mampu membuat catatan barang masuk-keluar dengan lebih sistematis. - Penurunan risiko <i>stockout</i> dan <i>overstock</i>. - Efisiensi biaya simpan dan pengadaan.
Keberlanjutan Usaha	- Terbentuknya kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan persediaan. - Terbangunnya jejaring antar pelaku UMKM sehingga pengalaman implementasi dapat saling dipertukarkan.

(2) Peningkatan Level Pengetahuan

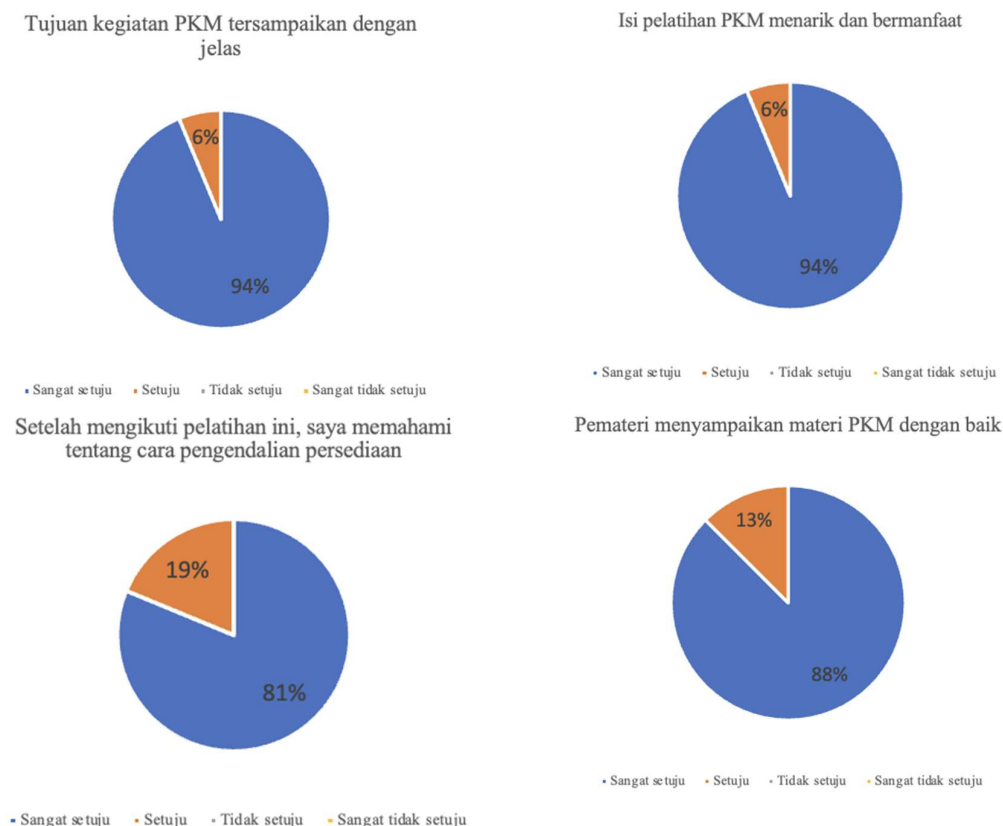
Untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada seluruh peserta. Evaluasi ini bertujuan mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar manajemen persediaan dan penerapan teknik pengendalian persediaan pada UMKM. Gambar 4 menunjukkan diagram hasil *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 5. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian peserta belum memahami konsep dasar manajemen persediaan, terutama terkait pengertian *lead time*, pencatatan stok, dan perhitungan stok akhir. Setelah mengikuti pelatihan serta praktik menggunakan studi kasus, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada *post-test*. Peningkatan nilai *post-test* menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen persediaan dan penerapan metode pengendalian persediaan yang sederhana (Arikunto, 2018).

Selain peningkatan pengetahuan pada peserta, PkM ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta dalam mengimplementasikan materi pada usaha masing-masing, hal ini ditandai dengan hasil kuesioner kepuasan pelaksanaan PkM yang tergambar pada Gambar 6.

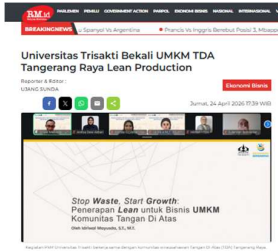


Gambar 6. Hasil Kuesioner Kepuasan Pelaksanaan PkM

Berdasarkan hasil kuosioner, sebagai besar peserta menyatakan setuju yang artinya peserta paham dan puas atas pelaksanaan PkM tersebut. PkM ini juga menghasilkan beberapa luaran berupa HKI, publikasi di media cetak, poster kegiatan, serta bahan ajar materi paparan yang ditampilkan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti, diantaranya adalah kondisi mitra yang perlu menjaga konsistensi manajemen persediaan melalui pencatatan stok, pengelolaan persediaan bahan baku dan barang jadi, serta strategi untuk menghindari terjadinya *stockout* maupun *overstock*. Selain itu, guna menjaga keberlanjutan program pengabdian, diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam bentuk workshop lanjutan, monitoring implementasi, serta pengatan jejaring UMKM untuk menjaga ekosistem pembinaan yang memiliki daya saing dan berkelanjutan.

Tabel 3. Luaran PkM

Luaran	Judul	Gambar
HKI (Hak Kekayaan Intelaktual)	Pelatihan Pengendalian Persediaan untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha. Nomor pencatatan: 001351900	
Publikasi di Media Cetak	Judul: Universitas Trisakti Bekali UMKM TDA Tangerang Raya Lean Production https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/308657/universitas-trisakti-bekali-umkm-tda-tangerang-raja-lean-production	
Poster Kegiatan PkM	Judul: Pelatihan Pengendalian Persediaan untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha.	
Bahan Ajar Materi Paparan	Judul: Manajemen Persediaan untuk UMKM	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pelatihan Manajemen Persediaan untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha pada Komunitas TDA Tangerang Raya berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen persediaan, meliputi pencatatan stok, *lead time*, *safety stock*, metode FIFO, Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (ROP), dan ABC Analysis. Peningkatan pemahaman peserta ditunjukkan melalui hasil evaluasi

pre-test dan *post-test*, serta didukung oleh hasil kuesioner kepuasan yang menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan penilaian positif terhadap materi, penyampaian, dan manfaat kegiatan.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak kegiatan, disarankan adanya program pendampingan atau *coaching* secara berkala serta dilengkapi dengan diskusi studi kasus yang lebih mendalam sehingga peserta dapat memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pada masing-masing usaha. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa artikel publikasi, HKI, serta publikasi media cetak yang berkontribusi pada penguatan eksposur mitra. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai manajemen persediaan untuk peningkatan efisiensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Trisakti atas dukungan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan program ini, Terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra UMKM TDA yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi dosen serta mahasiswa untuk menjalankan kegiatan pengabdian. Harapan kami kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. A. Firzanah, "Improving Inventory Management to Prevent Stockout and Overstock: A Case Study Esa Frozen Ramen," *Proceedings of The 9th International Conference on Management in Emerging Markets (ICMEM) SBM ITB*, 2025.
- A. Esmail Mohamed, 'Inventory Management', *Industrial Engineering and Management. IntechOpen*, 2024. doi: 10.5772/intechopen.113282.
- N. W. Habibullah and I. Vanany, "Analysis of Inventory Management Using The Demand Driven Material Requirements Planning (DDMRP) Approach in The Fast-Food Industry," *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, vol. 9, no. 2, pp. 54–63, 2025, doi: 10.21070/prozima.v9i2.1740.
- Tangan Di Atas, "Tangan Di Atas," TDA, [Online]. Available: <https://tangandiatas.com/> [Accessed: 15-Mar-2026].
- Akbari, A. D., Kurniawan, W., Habyba, A. N., & Cristina, M. (2025). Pengembangan strategi pemasaran melalui pendampingan digital marketing pada UMKM IKEDA. *Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.25105/akal.V6i1.20361>
- Chopra, S., & Meindl, P. (2019). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* (7th ed.). Pearson.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management* (13th ed.). Pearson.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (4th ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.